

Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya Tentang Pentingnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden 2024

Loho¹, Offen², Dotrimensi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
E-mail: lgloho9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya tentang pentingnya partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024. Sebagai mahasiswa yang mempelajari politik dan demokrasi, persepsi mahasiswa prodi PPKn sangat penting guna menambah pengetahuan baru. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang bagaimana sifat pemilih pemula yang akan berpartisipasi dalam politik pemilu presiden 2024. Terakhir, penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis dokumen terkait. Partisipan penelitian meliputi mahasiswa prodi PPKn Universitas Palangka Raya, serta pihak terkait sebagai pemilih pemula pada pemilu presiden 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula dapat dengan mudah dipengaruhi. Hal ini terjadi karena partisipasi politik pemilih pemula sangat tergolong labil dan masih ikut-ikutan dalam menentukan pilihannya. Kelabilan ini disebabkan pengaruh dari faktor media sosial karena tanpa disadari sebagai pemilih pemula dapat menerima informasi palsu (hoax), selain itu juga faktor lingkungan sosial dapat mempengaruhi partisipasi pemilih pemula dengan menerima doktrin-doktrin dari orang di sekitarnya sehingga pemilih pemula memilih tidak berdasarkan hati nuraninya sendiri.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa, partisipasi politik, pemilih pemula, pemilu 2024

PENDAHULUAN

Pemilihan umum yang disingkat pemilu menjadi sangat dekat hubungannya dengan masalah politik dan pergantian pemimpin menurut Peraturan komisi pemilihan Umum (PKPU) Republik Indonesia no. 7 tahun 2017, Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah “Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu adalah sarana bagi rakyat untuk memilih, menyatakan pendapat melalui suara, berpartisipasi sebagai bagian penting dari negara sehingga turut serta dalam menentukan haluan negara. Negara Indonesia menjunjung tinggi hak-hak warga negara Indonesia. Berdasarkan hak-hak tersebut nasib bangsa dan Negara ditentukan, salah satunya adalah dengan berpartisipasi aktif menggunakan hak suara. Dalam PKPU tertulis prinsip dalam Pemilu adalah mandiri; jujur; adil; kepastian hukum; tertib; terbuka; proporsional; profesional; akuntabel; efektif; dan efisiensi (Milatina, 2021).

Kebanyakan negara yang mempraktikkan demokrasi, pemilihan umum yang dilaksanakan secara periodik dalam tenggang waktu tertentu dianggap lambang, sekaligus tolak ukur dari sebuah demokrasi. Pemilu dianggap sebagai indikator utama negara demokrasi, karena dalam Pemilu rakyat menggunakan suaranya, melaksanakan hak politiknya dan menentukan pilihannya secara langsung dan bebas.

Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu), menunjukkan semakin kuatnya tatanan demokrasi dalam sebuah negara. Dalam berdemokrasi, keterlibatan rakyat dalam setiap penyelenggaraan yang dilakukan negara adalah sebuah keniscayaan (keharusan yang tidak bisa tidak). Rakyat menjadi faktor yang sangat penting dalam tatanan

demokrasi, karena demokrasi mendasarkan pada logika persamaan dan gagasan bahwa pemerintah memerlukan persetujuan dari yang diperintah. Untuk itu, penyelenggaraan pemilu sebagai sarana dalam melaksanakan demokrasi, tentu saja tidak boleh dilepaskan dari adanya keterlibatan masyarakat (Adminsentolo, 2022).

Dalam Kegiatan pemilu presiden atau pilpres seluruh warga negara Indonesia yang sudah memiliki hak pilih berhak menggunakan hak pilihnya, Pemilu merupakan wujud partisipasi politik warga Negara, sukses atau tidaknya pelaksanaan dan kegiatan pilpres identik dengan besarnya partisipasi peserta pemilu/pilpres khususnya pemilih, dalam hal ini yang dimaksud pemilih (Voters) adalah pemilih yang telah mempunyai hak untuk memilih, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2008 yang berbunyi : “ Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 tahun atau lebih/pernah kawin mempunyai hak memilih”. Berdasarkan ketentuan di atas warga Negara yang telah berumur 17 tahun atau lebih mempunyai hak memilih dalam hal ini warga Negara yang berumur 17 tahun disebut sebagai pemilih pemula. Menurut Wuryandari (2009:30)

Pemilih pemula adalah Pemilih yang dikonotasikan sebagai pemegang hak pilih pertama kalinya memberikan hak suaranya dalam pemilu, Berdasarkan pendapat di atas mahasiswa prodi PPKn yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam pemilu dipandang dari sudut usia yang berkisar 17 tahun, tergolong sebagai pemilih pemula. Berkaitan dengan pelaksanaan pemilu presiden (pilpres) kesadaran pemilih pemula ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam memberikan suara bagi seorang presiden, karena kesadaran pemilih pemula akan berdampak terhadap baik atau tidaknya sistem pemerintahan yang akan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. (Jannah, 2013).

Partisipasi politik oleh pemilih pemula sangat penting karena sebanyak 20 % dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula, dengan demikian jumlah pemilih pemula sangat besar, sehingga hak warga negara dalam menggunakan hak pilihnya janganlah sampai tidak berarti akibat dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan, misalnya jangan sampai sudah memiliki hak pilih tidak dapat menggunakan hak pilihnya karena tidak terdaftar atau juga masih banyak kesalahan dalam menggunakan hak pilihnya, dan lain-lain. Siapapun itu yang bisa merebut perhatian kalangan akan dapat merasakan keuntungannya.

Dukungan dari kelompok ini secara tidak langsung membawa dampak pencitraan yang sangat berarti. Setidaknya untuk pengamanan proses regenerasi kader politik kedepan, meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketiadaan dukungan dari kalangan ini akan terasa cukup merugikan bagi target-target suara pemilu yang telah ditetapkan tiap-tiap parpol. Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, sering kali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai swing voters yang sesungguhnya. Pilihan politik Pemilih pemula belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi

Kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula. Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan. Dalam penghitungan suara pemilu, satu suara saja sangat berarti karena bisa mempengaruhi kemenangan politik. Apalagi suara yang berjumlah jutaan sebagaimana halnya yang dimiliki kalangan Pemilih pemula. Itu sebabnya, dalam setiap pemilu pemilih pemula menjadi “rebutan” berbagai kekuatan politik. Menjelang pemilu, partai politik atau peserta pemilu lainnya. Membuat iklan atau propaganda politik yang menarik para pemilih pemula. Mereka juga membentuk komunitas kalangan muda dengan aneka kegiatan

yang menarik anak-anak muda, khususnya pemilih pemula. Tujuannya agar para pemilih pemula tertarik dengan partai atau kandidat tersebut dan memberikan suaranya dalam pemilu untuk mereka sehingga mereka dapat mendulang suara yang signifikan dan meraih kemenangan. Oleh karena itu, partisipasi politik pemilih pemula sangat memiliki andil yang besar dalam pemilihan umum (pemilu)

Pemilu serentak akan digelar pada tahun 2024 tepat pada 14 Februari 2024. Praktis delapan bulan lagi Indonesia akan menggelar pesta demokrasi membuat antusiasme di kalangan para politisi berlomba-lomba dalam menggaet suara pemilih terutama pemilih pemula. Sejumlah survey menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Pada pemilu serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada pemilu serentak 2019, data dari KPU jumlah pemilih muda sudah mencapai 70 juta - 80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35%-40% pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu yang nantinya berpengaruh kepada kemajuan bangsa. Tapi persoalan lain yang bisa terjadi pada keikutsertaan para pemilih muda dalam pesta demokrasi itu, pemilih pemula juga bisa berpeluang menjadi penyumbang “golput” dalam pemilu 2024 (Yustinus Keliek Mulyono, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting sekali untuk mengetahui persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap pentingnya partisipasi Pemilu Presiden 2024. Program studi PPKn banyak memuat mata kuliah yang membahas bagaimana keikutsertaan dalam pemilu. Yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan, respons dan persiapan pemilih pemula ketika akan memberikan partisipasinya dalam pemilu presiden 2024 yang akan datang. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali mendapatkan kesempatan untuk memberikan suara dalam pesta demokrasi pada pemilu presiden tahun 2024 yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya tentang pentingnya partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Palangkaraya Fakultas keguruan Program studi PPKn di Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya Kalimantan Tengah 74874. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan analisis dokumen terkait. Informan penelitian meliputi mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya, serta pihak terkait sebagai pemilih pemula pada pemilu presiden 2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh. Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di program studi PPKn Universitas Palangkaraya telah terhimpun data dari hasil wawancara mahasiswa prodi PPKn Universitas Palangkaraya mengenai persepsi mahasiswa prodi PPKn tentang pentingnya partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024. Berdasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini maka data yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa prodi PPKn tentang pentingnya partisi politik pemilih pemula dalam pemilu presiden 2024

Berdasarkan hasil wawancara terdapat mahasiswa prodi PPKn angkatan 2021 sebagai pemilih pemula tentang pentingnya berpartisipasi politik pada pemilu presiden 2024, mahasiswa berusaha menyaring berita tentang perkembangan politik melalui media sosial, lingkungan sosial sekitar dan kampanye-kampanye politik calon presiden 2024. Persepsi mahasiswa pemilih pemula di prodi PPKn pada pemilu presiden serentak di seluruh Indonesia yang diadakan pada tahun 2024 nanti akan berlangsung dengan demokratis.

- a. Persepsi Mahasiswa pemilih pemula pada pemilu presiden berdasarkan media sosial.

Saat ini mahasiswa tidak lepas dari penggunaan media sosial dalam kesehariannya, baik itu untuk urusan pribadi maupun untuk mencari preferensi politik. Penggunaan media sosial oleh mahasiswa masa kini untuk berpartisipasi politik lebih terbuka. Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa prodi PPKn Universitas Palangkaraya angkatan 2021 sebagai pemilih pemula pada pemilu presiden 2024, penggunaan media sosial ini dapat memudahkan untuk mengetahui dan menilai calon-calon anggota legislatif maupun calon presiden, sehingga mahasiswa dapat memilih yang terbaik. Mahasiswa prodi PPKn angkatan 2021 sebagai pemilih pemula berpendapat bisa cepat menerima informasi dari internet yang sangat dikuasai oleh mahasiswa. Berbagai macam isu politik muncul di berbagai media sosial yang dapat diakses oleh siapa pun terlebih mahasiswa prodi PPKn sebagai pemilih pemula yang sengaja mencari tahu bagaimana keadaan politik di Indonesia.

Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian Mahasiswa Prodi PPKn universitas Palangkaraya yang berjumlah 5 orang mahasiswa angkatan 2021 sebagai pemilih pemula pada pemilu presiden 2024, untuk mengenali lebih dalam persepsi mahasiswa pada partisipasi politik berdasarkan media sosial. Informan menyampaikan bahwa sebagai mahasiswa prodi PPKn yang juga sering mempelajari tentang politik, mahasiswa juga berpedoman pada media sosial untuk berpartisipasi politik pada pemilu 2024 nanti, media sosial sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menyaring informasi politik yang mereka dapatkan sehingga mahasiswa dapat menentukan pilihannya pada politik pemilu presiden 2024.

b. Persepsi Mahasiswa pemilih pemula pada pemilu presiden berdasarkan lingkungan sekitar

Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya juga berpendapat bahwa lingkungan sekitar seperti orang tua, saudara, dan sahabat juga dapat memberikan informasi mengenai politik pada pemilu presiden 2024. Sehingga sebagian mahasiswa ini berpersepsi lingkungan sosial di sekitar juga dapat menjadi bahan informasi pada politik pemilu 2024 nanti. Dalam hal ini lingkungan sosial juga dapat membuat persepsi mahasiswa prodi PPKn tentang partisipasi politik pada pemilu presiden 2024, hal ini disebabkan lingkungan juga dapat menjadi pengaruh terhadap partisipasi politik karena lingkungan juga sering membahas tentang politik sehingga mahasiswa prodi PPKn sebagai pemilih pemula biasa mendapatkan informasi mengenai politik, apa lagi sebagai mahasiswa prodi PPKn yang sering mempelajari dan membahas tentang politik jelas pengetahuan mahasiswa sangat luas tentang politik. Politik merupakan salah satu mata kuliah mahasiswa prodi PPKn jadi mahasiswa juga sering membahas politik dalam kehidupan sosialnya sehari-hari, baik itu dalam tugas mata kuliahnya ataupun hanya bahasan tempat mereka berkumpul, mahasiswa prodi PPKn yang sering membahas tentang politik dalam lingkungan sekitarnya biasa mengambil kesimpulan tentang politik berdasarkan argumen atau gagasan mereka sendiri.

c. Persepsi Mahasiswa pemilih pemula pada pemilu presiden berdasarkan kampanye politik

Kampanye partai politik atau calon presiden dapat menjadi pertimbangan mahasiswa untuk menentukan pilihannya dalam berpartisipasi politik, dengan cara membandingkan calon presiden melalui perbandingan visi misi serta biografi para calon, sehingga mahasiswa dapat mengambil persepsi siapa yang terbaik dari kandidat calon yang mahasiswa anggap memenuhi kriteria penilaian untuk menjadi pemimpin. Yang di khawatirkan pada mahasiswa prodi PPKn sebagai pemilih pemula yaitu terjadinya golput atau tidak ingin ikut berpartisipasi politik, hal ini biasanya terjadi karena para calon presiden tidak memenuhi kriteria politik mahasiswa berdasarkan informasi yang didapatkan. Mahasiswa prodi PPKn angkatan 2021 sudah sangat mengeti tentang pentingnya untuk berpartisipasi politik pada pemilu presiden 2024, dari kampanye pengenalan diri para calon presiden mahasiswa menentukan para calon yang mana yang benar-benar bisa diandalkan untuk menjadi presiden kedepannya. Yang dikhawatirkan dari partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden adalah kampanye negative atau kampanye hitam yang di sebut black campaign yang kerap kali muncul pada pemilu presiden, tetapi sebagai mahasiswa perguruan tinggi mahasiswa PPKn pasti mengerti dengan hal tersebut, sebagai pemilih pemula dan juga mahasiswa pasti bisa menyaring dan menentukan pilihan atau partisipasi mereka dengan teliti dan baik sebagai mahasiswa yang sering mempelajari politik dan membahasnya.

2. Partisipasi pemilih pemula prodi PPKn pada pemilu presiden 2024

Pemilihan Umum Presiden Indonesia 2024 adalah sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia masa bakti 2024–2029 yang akan dilaksanakan pada rabu, 14 Februari 2024, sebagai mahasiswa prodi PPKn yang mempelajari demokrasi tentu harus mengikuti pemilu yang akan dilaksanakan beberapa bulan lagi, sebagai pemilih pemula dan juga sebagai mahasiswa prodi PPKn tentu sudah tahu bagaimana pemilu dilaksanakan yaitu di TPS terdekat untuk menentukan pilihannya dan menggunakan hak pilihnya. Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa prodi PPKn mengerti apa itu pemilu presiden 2024, mahasiswa menyimpulkan bahwa pemilu presiden merupakan pesta demokrasi dengan menggunakan hak pilih terhadap calon presiden dan wakil presiden untuk memimpin negara Indonesia kedepannya, proses partisipasi politik mahasiswa yaitu dengan mengikuti pemilu dan menggunakan hak pilihnya, dengan mengikuti proses dan aturan yang sudah di tentukan oleh KPU pada TPS.

Menurut mahasiswa prodi PPKn pentingnya partisipasi pemilih pemula pada pemilu presiden 2024 sangat berpengaruh pada masa depan bangsa Mahasiswa prodi PPKn berpendapat bahwa partisipasi pemilih pemula sangat mudah di pengaruhi, karena sebagai pemilih pemula jelas baru saja mengikuti pemilu, mahasiswa prodi PPKn berpendapat pemilih pemula kebanyakan hanya ikut ikutan dalam memilih, biasanya pemilih pemula memilih berdasarkan pilihan teman sebayanya atau orang tuanya. Pemilih pemula menjadi incaran para kontestan Pemilu, baik dari partai politik maupun personal termasuk pendukungnya. Pemilih pemula yang rentan dipengaruhi ini sangat mudah dijaring dan akan menjaring teman yang lain. Namun sebagai generasi penerus tentunya juga harus belajar kepada yang lebih paham tentang Pemilu, bahwa menjelang Pemilu banyak pengaruh dalam menentukan pilihan.

Pendapat mahasiswa prodi PPKn ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan pilihannya yaitu faktor internal dan eksternal . Fakor internal yang dapat mempengaruhi pilihan pemilih pemula adalah pendapatnya sendiri dimana pemilih pemula ini mempunyai argumen yang berbeda dengan pemilih yang lainnya sehingga menentukan pilihannya dengan argumennya sendiri. Biasanya pemilih pemula yang mempunyai argumennya sendiri adalah pemilih pemula yang sudah paham dengan politik seperti mahasiswa yang mempelajari politik. Kedua yaitu faktor eksternal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dari luar seperti media sosial dan orang sekitarnya.

Para pemilih pemula memiliki potensi besar dalam menentukan hasil voting suara pada pemilihan umum. Masalahnya adalah para pemilih muda (pemula) ini, cenderung ragu dan terkesan terburu-buru dalam memutuskan sebuah pilihan, Perilaku pemilih pemula memiliki karakteristik yang biasanya masih labil dan apatis, selain itu juga pemilih pemula sangat berpotensi untuk dimanfaatkan para kontestan peserta pemilu yaitu mudah terpapar politik uang, ujaran kebencian dan berita bohong (hoax).

3. Pentingnya partisipasi politik pemilih pemula mahasiswa prodi PPKn Universitas Palangkaraya

Mahasiswa prodi PPKn adalah mahasiswa yang mempunyai peranan penting dalam berpartisipasi politik, mahasiswa yang sering mempelajari politik dan membahasnya dalam kehidupan sehari. Informan penelitian menjelaskan bahwa berpartisipasi dalam politik pemilu presiden merupakan hal yang wajib menurut mahasiswa prodi PPKn karena merupakan perwujudan demokrasi. Berpartisipasi politik tidak hanya sekedar datang memilih namun juga harus mengawasi kecurangan dalam pemilu dan melaporkannya pada Bawaslu. Sebagai mahasiswa prodi PPKn yang dijadikan sebagai salah satu program untuk pendidikan demokrasi mempunyai peran penting dalam mengajak masyarakat dalam pesta demokrasi pada pemilu presiden 2024 nanti.

Mahasiswa prodi PPKn yang paham dan mengerti mengenai politik dan demokrasi jelas sudah mempunyai persiapan untuk berpartisipasi politik pada pemilu presiden 2024 nanti. Menyaring informasi politik yang simpang-siur memang harus dilakukan sebagai mahasiswa prodi PPKn pemilih pemula, karena informasi yang negatif akan sangat mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula, dalam menentukan pilihannya mahasiswa pemilih pemula harus paham dari segala aspek politik agar terhindar dari hal-hal yang mempengaruhi partisipasinya dalam politik pemilu presiden 2021.

Pada pemilu presiden 2024 nanti akan diadakan dengan serentak di seluruh wilayah Indonesia maka sangat penting bagi Mahasiswa prodi PPKn berpartisipasi politik dikarenakan mahasiswa prodi PPKn pemilih pemula harus menggunakan hak pilih sebagai mahasiswa yang mempelajari PPKn dan pentingnya demokrasi. Informan menyatakan bahwa berapresiasi dalam pemilihan umum merupakan kewajiban mahasiswa sebagai pemilih pemula prodi PPKn. Hal ini bertujuan untuk menyukseskan pemilu presiden 2024, sebagai mahasiswa yang paham betul tentang demokrasi seperti mata kuliah yang kami pelajari. Selain itu, mahasiswa juga ingin menjadi teladan untuk masyarakat dengan mencoba mengajak teman-teman sebaya atau orang sekitar untuk jangan sampai tidak ikut berpartisipasi atau golput. Mengenalkan pada masyarakat mengenai pentingnya untuk berpartisipasi politik sangat penting bagi mahasiswa PPKn, sehingga masyarakat tahu pentingnya partisipasi politik dalam pemilu Presiden 2024.

Pemilih pemula cenderung dengan polosnya mempercayai informasi di media sosial, warga memilih berdasarkan informasi yang di dapatkannya warga pemilih pemula tampak tidak tahu informasi tersebut benar atau tidak, dikhawatirkan warga pemilih pemula menerima informasi yang palsu (hoax). Demikian jawaban dan tanggapan mahasiswa pemilih pemula prodi PPKn yang membahas pentingnya partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024.

Pembahasan

1. Persepsi mahasiswa prodi PPKn partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu presiden 2024.

Pelaksanaan pemilu dilaksanakan beberapa bulan lagi pada tahun 2024 yang akan datang nanti, pemilih pemula sebagai pemilih yang labil belum memiliki pendirian rawan dengan simpang siurnya informasi politik yang di terima, pemilih pemula merupakan pemilih generasi baru yang tidak lepas dari media sosial dalam sehari-harinya menjadi sasaran politik untuk mendapatkan suara, biasanya pemilih pemula pada generasi ini mendapatkan informasi politik dari media sosialnya seperti Facebook, Instagram, Whatslap dan Twitter, mahasiswa prodi PPKn yang juga merupakan pemilih pemula berpersepsi selain media sosial yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula adalah lingkungan sosial sekitarnya, pemilih pemula yang biasanya hanya ikut-ikutan dalam pemilu cenderung mengikuti pilihan orang tua, keluarga dan teman sebayanya.

Mahasiswa prodi PPKn sebagai mahasiswa yang sering membahas tentang politik dan demokrasi jelas sudah memahami keadaan yang terjadi pada pemilih pemula, namun mahasiswa prodi PPKn yang juga merupakan pemilih pemula sudah tahu pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu presiden 2024 nanti karena hal tersebut merupakan wujud demokrasi bagi mahasiswa pemilih pemula prodi PPKn. Yang dikhawatirkan pada pemilih pemula yaitu kampanye hitam yang artinya menjelekkan nama calon lain nya dengan berita palsu (hoax), disini dapat menjadi pengaruh besar bagi pemilih pemula untuk menentukan pilihan nya pada calon presiden 2024 nanti. Di perlukan wawasan bagi pemilih pemula untuk membedakan informasi yang negatif dan positif.

2. Bentuk partisipasi politik prodi PPKn sebagai pemilih pemula pada pemilu presiden 2024

Partisipasi pemilih pemula sangat berarti besar pada pemilu presiden 2024 nanti, karena 20% dari pemilih di seluruh Indonesia adalah pemilih pemula. Banyaknya pemilih pemula berpengaruh besar sebagai penentu kemenangan bagi calon presiden, dengan labilnya pemilih pemula menentukan pilihannya maka akan berdampak bagi pemilu presiden 2024, yang dikhawatirkan pemilih pemula tidak ikut berpartisipasi dalam pemilu, hal tersebut biasanya disebabkan simpang siurnya informasi yang di terima dan pemilih pemula tidak dapat menyaringnya dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari wawancara mahasiswa prodi PPKn berpersepsi bahwa pemilih pemula adalah salah satu penentu kemenangan para calon presiden yang sangat berpengaruh besar pada pemilu presiden 2024.

3. Partisipasi mahasiswa prodi PPKn sebagai pemilih pemula

Mahasiswa prodi PPKn yang mempelajari tentang politik dan pentingnya demokrasi sudah jelas akan mengikuti dan mengawasi pemilu 2024 nanti, partisipasi politik mahasiswa PPKn dikategorikan sangat tinggi merupakan sebuah kewajiban mengingat bahwa mahasiswa dalam kesehariannya selalu mengkaji konsep dan prinsip demokrasi. Kedudukan PPKn di Indonesia sebagai wahana untuk membentuk pengetahuan dan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik. PPKn memiliki tujuan membekalkan keterampilan kepada warga negara untuk dapat berpartisipasi secara

bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan kegiatan/kehidupan politik pada level lokal maupun nasional. Sebagai upaya mendukung partisipasi semacam itu maka dibutuhkan penguasaan sejumlah kompetensi kewarganegaraan seperti penguasaan warga negara terhadap pengetahuan dan konsep tertentu, kemampuan warga negara untuk mengembangkan intelektual dan partisipatorisnya, kemampuan warga negara dalam mengembangkan karakter dan sikap mentalnya, serta komitmen terhadap nilai dan prinsip dasar Demokrasi konstitusional secara benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap masalah-masalah yang diangkat dalam penulisan ini, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa prodi PPKn faktor yang sangat berpengaruh pada pemilih pemula adalah media sosial dan lingkungan sekitar, karena rawannya menerima informasi politik yang negatif sebagai pemilih yang masih labil dan hanya ikut ikutan dalam berpartisipasi politik pada pemilu.
2. Partisipasi mahasiswa prodi PPKn dalam politik dengan mengikuti dan mengawasi jalan pemilu presiden 2024, serta menyaring informasi yang bersifat negatif atau palsu (*hoax*). Pentingnya partisipasi mahasiswa prodi PPKn sebagai pemilih pemula disebabkan mahasiswa PPKn merupakan mahasiswa yang menjadi pedoman dalam masyarakat sebagai mahasiswa yang mengerti politik dan demokrasi..

SARAN

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Pemilih pemula dalam penggunaan media sosial harus berhati-hati dalam menyingkapi berita politik yang berarah ke hal yang negatif, serta dalam lingkungan sosial pemilih pemula bisa menyaring informasi tentang politik yang beredar.
2. Sebagai mahasiswa prodi PPKn harus benar-benar mengerti dan memahami tujuan dan manfaat politik serta mendalami pengertian demokrasi. Sebagai mahasiswa prodi PPKn yang mempelajari dan sering membahas tentang politik perlu kesadaran untuk harus ikut dalam berpartisipasi politik dalam pesta demokrasi.
3. Sebagai mahasiswa prodi PPKn Pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam politik merupakan keharusan, partisipasi politik sebagai mahasiswa prodi PPKn tidak hanya ikut memilih dalam kegiatan pesta demokrasi pada tahun 2024, Namun juga ikut dalam mengawasi dan mempelajari jalannya politik pemilu presiden 2024. Saran penulis Sebagai mahasiswa Prodi PPKn harus mampu menyaring informasi yang positif tentang politik dari media sosial dan lingkungan sekitar menyadarkan pemilih pemula lain untuk mengerti dan memahami informasi yang baik dan buruk dalam lingkungan politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Admsintolo. (2022, maret 11). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu. Retrieved juni 26, 2023, from sentolo kulonprogokab: <https://sentolo.kulonprogokab.go.id/detil/129/partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu#>
- Arniati. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 4, 333.
- Arniti, N. K., & Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemimilihan Umum. Jurnal Ilmiah Dinamika sosial, 333.
- Aurellia, A. (2022, Agustus 20). Persepsi Adalah. Retrieved juni 26, 2023, from detik: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6243693/persepsi-adalah>
- Dina Permata Jannah, A. (2021). PERSEPSI SISWA SEBAGAI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILU. FKIP Universitas Sriwijaya, 80-81.
- Ensiklopedia. (2021, januari 14). Sistem politik. Dipetik juni 28, 2023, dari p2k.stekom: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sistem_politik
- Fitriyah, Alfirdaus, L. K., & Manar, D. G. (2021). Partisipasi Politik Dan Pemilih Muda. Jurnal Ilmu Politik, 4-5.

- HARDIANTI, R. (2022). repository.uinsu. PARTISIPASI POLITIK DAN PERILAKU PEMILIH, 14-15.
- Jannah, A. &. (2013). PERSEPSI SISWA SEBAGAI PEMILIH PEMULA TERHADAP PEMILU. *ejurnal unsri*, 80-81.
- Jaswundar. (2022, januari 23). Apa itu politik sebagai kompromi konsensus? Dipetik juli 13, 2023, dari brainly: <https://brainly.in/question/44528299>
- KPU. (2023, januari 26). Pengertian Pemilu. Retrieved juni 26, 2023, from kota tangerang kpu: <https://kota-tangerang.kpu.go.id/page/read/37/pengertian-pemilu>
- Magdalena. (6, juni 2022). Pemilih Pemula. Dipetik juli 4, 2023, dari victorynews: www.victorynews.id/opini/
- Mahyudin. (2022). Universitas Muhamat diah. Pentingnya partisipasi pemilih pemula, 5-6.
- Milatina, A. (2021, Febuari 10). PEMILU YANG BERSIH MELAHIRKAN PEMIMPIN YANG JUJUR DAN ADIL. Retrieved juni 26, 2023, from pekalongankab: pekalongankab.bawaslu.go.id
- Mudiani, W. O. (2023). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai. *Journal on Education*, 3274.
- Nugraha, J. (2022, juli 28). Apa Itu Politik? Retrieved juli 27, 2023, from merdeka: <https://www.merdeka.com/jateng/apa-itu-politik-berikut-pengertian-dan-contohnya-klh.html>
- Raden, S. (2019). PARTISIPASI POLITIK. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Risalah, A. (2019). Partisipasi Politik dalam konsepsi. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 190-191.
- Timotius, T. (2022, oktober 2022). Mahasiswa diajak berperan aktif sukseskan Pemilu 2024. Retrieved juni 27, 2023, from antaranews: <https://kalbarkalbar.antaranews.com/berita/525737/mahasiswa-diajak-berperan-aktif-sukseskan-pemilu-2024>
- WULAN. (2020). Public Relations politik. repository.upi, 6-7